

**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA (SUAMI) PADA IBU HAMIL
YANG MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE**

***DESCRIPTION OF SOCIAL SUPPORT FAMILY (HUSBAND) IN PREGNANT
WOMAN WHO DOES ANTENATAL CARE VISIT***

Dian Taviyanda, Erawati

Dosen Prodi Keperawatan Strata 1 STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470
Email: dian.taviyanda@yahoo.com

ABSTRAK

Dukungan sosial keluarga (suami) memberikan manfaat bagi ibu hamil berupa kenyamanan fisik dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi ketaatan kunjungan asuhan antenatal adalah dukungan sosial keluarga (suami). Tujuan penelitian ini mempelajari Gambaran dukungan sosial keluarga (suami) pada Ibu Hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Desain penelitiannya adalah Deskriptif. Populasi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri sampel adalah 33 responden yang menggunakan teknik purposive sampling, Variabel adalah dukungan sosial keluarga (suami). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dianalisis dengan Distribusi Frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga (suami) yang baik sebanyak 48,5% responden. Ketaatan kunjungan asuhan antenatal taat sebanyak 54,5%. Data dukungan sosial keluarga (suami). Kesimpulannya bahwa ibu hamil dalam menjalani antenatal care perlu didampingi oleh suami, hasil ini akan meningkatkan rasa peduli dan yang lebih bagus lagi adalah meningkatkan ketaatan dalam menjalani antenatal care yang dapat digunakan sebagai bentuk observasi pada kesehatan ibu dan janin.

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga (Suami), Antenatal care, ibu hamil

ABSTRACT

Family social support (husband) provides benefits for pregnant women in the form of physical and psychological comfort. Factors that affect the compliance of visits antenatal care is the social support of the family (husband). The purpose of this study is to study the description of social support of the family (husband) to the Pregnant Woman who had antenatal care visit in the working area of Pesantren II Health Center of Kediri City. The research design is Descriptive. The population of pregnant women in the working area of Puskesmas Pesantren II Kediri is 33 respondents using purposive sampling technique, Variable is family social support (husband). Data were collected by using questionnaire, analyzed by Frequency Distribution. The results showed that the social support of the family (husband) is good as much as 48.5% of respondents. Compliance of antenatal care visit obedient as much as 54.5%. Family social support data (husband). The conclusion that pregnant women in antenatal care needs to be

accompanied by their husbands, these results will increase the rate of concern and better still increase adherence in antenatal care that can be used as a form of observation on maternal and fetal health.

Keywords: *Family Social Support (Husband), Antenatal care, pregnant women*

Pendahuluan

Kehamilan adalah masa terdapat janin didalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Setelah pembuahan, terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh didalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (DepKes, 2009). Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil (Purboningsih, 2014). Seorang ibu hamil sangat membutuhkan informasi tentang kehamilannya baik untuk ibu maupun untuk janin yang ada dalam kandungannya. Perlu ada pengawasan dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh seorang petugas kesehatan kepada ibu hamil. Kegiatan kesehatan ini kemudian dijadikan sebuah program yang disebut *antenatal care* (Saifuddin, 2006).

Dukungan keluarga terdapat dua yaitu internal dan eksternal, dukungan internal meliputi orang tua, suami, dan anak. Dalam hal ini dukungan sosial keluarga (suami) sangat mempengaruhi secara psikologis bagi ibu hamil selama masa kehamilannya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Eko, 2008). Menurut

Ivanna (2011) menjelaskan bahwa dukungan suami dalam hal pelayanan terhadap ANC dapat ditunjukkan dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan. Dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya (Kusmiyati, 2008). Menurut Cohen & Syme (1985) dukungan sosial keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang tahu bahwa anggota keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Prevalensi ibu hamil yang mengalami masalah pada saat kehamilan dan persalinan meningkat, karena pada saat kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan juga psikologis, pola berfikir dan perilaku yang berlanjut hingga bayi lahir, sehingga dukungan dari keluarga sangat diperlukan.

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Angka Kematian Ibu AKI Di Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2011 adalah 104.3 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2013), dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 9 orang (100%) sebanyak 8 orang (88,9%) tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 18 Pebruari 2017 dari 10 responden ibu hamil yang memiliki riwayat kunjungan *antenatal care* didapatkan hasil yaitu ibu hamil yang kunjungan *antenatal care* tidak rutin sebanyak 6 responden (60%) sedangkan 4 responden (40%) ibu hamil yang selalu melakukan kunjungan *antenatal care*.

Perubahan pada ibu hamil meliputi perubahan psikologis dan fisiologis. Perubahan fisiologis meliputi: Perubahan payudara, sistem endokrin, perkemihan, pencernaan, sistem muskuloskeletal, kardiovaskuler, integumen, metabolisme, perubahan indeks masa tubuh, persyarafan dan pernafasan, perubahan psikologis pada ibu hamil antara lain terjadi perubahan emosional, pola berfikir, dan perilaku (Suryati, 2011). Oleh karena itu ibu harus melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin di layanan kesehatan terdekat (misalnya bidan desa, puskesmas, rumah sakit dan lain sebagainya). *Antenatal care* ini bertujuan untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan serta untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. *Antenatal care* dilakukan selama kehamilan dimana pada trimester I dilakukan satu kali kunjungan, trimester II dilakukan satu kali kunjungan, trimester III dilakukan dua kali kunjungan (Marmi, 2011). Dukungan sosial keluarga memberikan manfaat pada ibu hamil berupa peningkatan kenyamanan fisik dan psikologis (Azizah, 2011). Jika ibu hamil tidak mendapat dukungan sosial keluarga dapat mengakibatkan peningkatan mortalitas, mudah sakit, penurunan fungsi kognitif, penurunan fisik, mudah emosi (Setiadi, 2008). Dampak yang ditimbulkan jika ibu tidak melakukan *antenatal care* yaitu meningkatnya kematian ibu dan bayi tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan serta kelainan fisik pada bayi saat persalinan (Mufdlilah, 2009).

Berdasarkan masalah yang dapat terjadi pada ibu hamil, maka dari itu ibu harus melakukan pemeriksaan *antenatal care* selama kehamilannya. Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan, perawat atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan antenatal (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifudin, 2006). Hal ini merupakan salah satu tujuan dari antenatal care yaitu Memantau kemajuan kehamilan dan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi. Banyak faktor dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ibu dalam melakukan *Antenatal Care*, salah satunya dukungan keluarga (suami) selama masa kehamilan, ibu hamil perlu mendapat dukungan sosial keluarga yang baik untuk mendukung ibu untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal care*. Dukungan sosial keluarga yang diperoleh dari orang yang dipercaya menyebabkan ibu hamil merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Azizah, 2011). Dukungan sosial keluarga merupakan sistem pendukung ibu hamil untuk membantu maupun memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kondisi psikologisnya bahwa ibu hamil merasa dicintai dan diperhatikan pada saat kehamilannya. Dukungan sosial keluarga meliputi dukungan informasional, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian. Peran tenaga kesehatan yang dapat dilakukan untuk membantu ibu hamil antara lain memberi motivasi, untuk sering kontrol dan memberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan latarbelakang diatas tujuan penelitian ini adalah mempelajari gambaran Dukungan Sosial Keluarga (Suami) pada Ibu yang melakukan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2017 - 1 April 2017. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga (suami). Populasi penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kediri. Besar sampel pada penelitian ini

berjumlah 33 dengan menggunakan purposive Sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner dukungan sosial keluarga. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012). Setelah data terkumpul akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Distribusi Dukungan Sosial Keluarga (Suami) dengan pada Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri yang dilakukan mulai tanggal 1 Maret - 1 April 2017. n= 33.

Dukungan Sosial Keluarga	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
Dukungan Emosional	17	51,5	11	33,3	5	15,2	33	100
Dukungan Penghargaan	17	51,5	14	42,4	2	6,1	33	100
Dukungan Instrumental	12	36,4	11	33,3	10	30,3	33	100
Dukungan Informatif	14	42,4	10	30,3	9	27,3	33	100

Berdasarkan tabel 1 Dari data diatas dapat diketahui bahwa dukungan keluarga baik pada ibu hamil dengan besar dukungan keluarga pada indikator dukungan emosional dan penghargaan lebih dari 50% (51,5%) baik, dukungan instrumental paling banyak (36,4%), dan dukungan informative paling banyak dalam kategori baik sejumlah (42,4%).

Pembahasan

Dukungan Sosial Keluarga (Suami) pada Ibu Hamil yang melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden didapatkan dukungan keluarga baik pada ibu hamil dengan besar dukungan keluarga pada indikator dukungan emosional dan penghargaan lebih dari 50% (51,5%) baik, dukungan instrumental paling banyak (36,4%), dan

dukungan informative paling banyak dalam kategori baik sejumlah (42,4%).

Studi-studi tentang kehidupan dukungan keluarga yang telah mengkonseptualisasi dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan-dukungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat (Friedman dalam Setiadi (2008). Dukungan sosial keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah, praktisi kesehatan. Dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak. Dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Dukungan emosional adalah setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi ada

orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya. Dukungan penghargaan adalah terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dan orang lain, misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri). Dukungan insrumental mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada yang tidak punya pekerjaan. Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa keluarga dalam memberikan dukungan emosional baik kepada ibu hamil. Emosional adalah suatu rasa atau perasaan emosi yang dimiliki setiap orang. Perasaan emosi dari setiap orang harus dijaga dengan baik. Emosi pada ibu hamil cenderung lebih sensitif di bandingan dengan anggota keluarga yang lain. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain untuk memberi perasaan nyaman, aman dan membuat ibu hamil percaya bahwa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan atau keluhan yang sedang dialami. Dukungan emosional bisa dirasakan ibu hamil secara langsung ataupun tidak langsung yaitu berupa simpatik, empatik, cinta, kepercayaan, dan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan penghargaan baik. Penilaian suatu ungkapan penghargaan yang positif untuk individu berupa dorongan maju dan semangat. Ibu hamil perlu dan harus diberi suatu penghargaan atas usahanya untuk mengatasi suatu masalah atau keluhan yang sedang dialami. Keluarga memberikan suatu pujian yang menyenangkan pada ibu hamil untuk

menimbulkan perasaan berharga, mampu dan berarti. Sikap keluarga yang baik pada ibu hamil membuat ibu hamil itu sendiri menjadi bersemangat untuk melakukan usaha untuk meningkatkan kesehatannya. Dukungan penghargaan bisa berupa penilaian positif. Dukungan penghargaan baik dikarenakan keluarga dalam memberikan dukungan penghargaan melalui penilaian positif kepada ibu hamil sebanyak 17 responden (51,5%). Fakta lain dari hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan penghargaan kurang sebanyak 2 responden (6,1%) dikarenakan keluarga kurang paham dan mengerti bahwa ungkapan penghargaan pada ibu hamil adalah suatu tindakan yang penting untuk mendukung ibu hamil tersebut melakukan usaha kesehatannya dengan baik atau mungkin dukungan penghargaan sudah diketahui oleh keluarga akan tetapi keluarga tidak mampu memberikan penghargaan yang baik karena frekuensi waktu bertemu dengan keluarga sangat singkat dikarenakan kesibukan atau pekerjaan yang lebih banyak menyita waktu diluar rumah dari pada di dalam rumah bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dukungan instrumental bahwa dukungan sosial keluarga baik. Instrumental atau material sangat berguna secara nyata dan langsung untuk dapat membantu mengatasi persoalan atau keluhan yang dialami ibu hamil. Ibu hamil sangat membutuhkan suatu bentuk bantuan secara lansung untuk mempermudah dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan atau keluhan yang dialami. Keluarga akan berusaha sebisa mungkin menyiapkan dan menyediakan segalanya dengan baik untuk dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi masalah atau keluhan yang sedang dialami ibu hamil. Dukungan instrumental bisa berupa suami membantu menyiapkan makan atau susu pada ibu selama hamil, memenuhi keinginan ibu saat ibu mengidam, suami menyediakan fasilitas transportasi untuk ibu periksa kehamilan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa keluarga dalam memberikan dukungan informasional baik kepada ibu

hamil. Bantuan informasi sebagai solusi pertama untuk kita bisa menangani suatu persoalan atau keluhan yang dialami. Informasi sangatlah penting untuk seseorang mengenal suatu persoalan atau keluhan yang dialami ibu hamil. Ibu hamil sangat membutuhkan suatu informasi dari keluarga untuk mengetahui, memahami, dan mengerti persoalan atau keluhan yang dialami ibu hamil supaya ibu hamil bisa menjaga dirinya. Keluarga menjalin komunikasi yang baik dengan ibu hamil sehingga dalam menjelaskan dan mengarahkan untuk menjaga kesehatan ibu hamil menjadi mudah. Dukungan Informatif dapat di peroleh ibu hamil secara langsung, setiap saat, dimanapun dari keluarga berupa pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi supaya persoalan atau keluhan yang dialami ibu hamil bisa teratasi dengan baik. Dukungan informatif baik yang diperoleh atau di terima ibu hamil dapat dilihat dari jumlah ibu hamil sebanyak 14 responden (42,4%).

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat Ibu yang mendapat dukungan sosial keluarga baik (suami) melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai jadwal, yaitu sebanyak 13 responden. Sehingga dukungan suami pada ibu hamil dapat memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Mufdlilah, 2009). Suami yang memberikan dukungan pada ibu saat kehamilannya kurang paling banyak 5 responden (15,2%) hal ini dibuktikan dengan saat ibu melakukan pemeriksaan *antenatal care* tidak diantar oleh suaminya dikarenakan suami bekerja di luar kota, suami tidak mengetahui informasi perkembangan kesehatan ibu dan janin dari dokter atau bidan. Ibu hamil yang tidak mendapatkan simpatik dan

empatik dari keluarga menyebabkan koping secara emosional jelek. Ibu tidak mendapat dukungan sosial keluarga (suami) akan mengakibatkan peningkatan mortalitas, mudah sakit, penurunan fungsi kognitif, penurunan fisik, mudah emosi (Setiadi, 2008). Dikarenakan pada saat ibu semasa hamil suami mendengarkan setiap ibu berkeluh kesah, suami menemani ibu untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*, ketika ibu menghadapi masalah suami selalu berusaha menghibur untuk menenangkan hati ibu. Bentuk dukungan yang demikian yang bias memberikan kenyamanan pada ibu saat masa kehamilan. Dukungan sosial keluarga (suami) bisa dipengaruhi tingkat pendidikan suami, dari hasil penelitian paling banyak pendidikan suami yaitu adalah SMA dan Perguruan Tinggi, lebih tinggi pendidikan maka suami akan mempunyai informasi kehamilan untuk mengetahui untuk tumbuh kembang janin. Selain itu dapat dipengaruhi oleh usia suami, paling banyak berusia 29 sampai 36 tahun berdasarkan usia tersebut, sesuai dengan tingkat kematangan suami dalam kesiapan untuk menjadi kepala keluarga dan calon ayah.

Kesimpulan

Dukungan sosial keluarga (Suami) pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri baik. Dukungan sosial keluarga yang baik yang pertama ada pada kategori dukungan sosial keluarga (penghargaan), yang kedua dukungan sosial keluarga (emosional), yang ketiga dukungan sosial keluarga (informasional) dan yang terakhir dukungan sosial keluarga (instrumental).

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dengan keterlibatan keluarga dalam hal dukungan sosial keluarga (suami) dalam

ANC akan terbentuk karena karakter suami siaga sehingga ibu memiliki motivasi untuk melakukan ANC secara rutin dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

Daftar Pustaka

- Azizah, Lilik Ma'rifatul, (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cohen, S., & Syme, L. (1985). *Social support and health*. London: Academic Press.
- DepKes. (2009). *Penanganan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Depkes
- Eko, Handayani. 2008. Tips Mengatasi Stress Saat Kehamilan. <http://www.nusaku.com/forum/archi ve/index.php/t.4800/> 24 Februari 2017.
- Ivanna. (2011). Hubungan Dukungan Suami dengan Keteraturan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Karya Tulis Ilmiah: Universitas Negeri Sebelas Maret
- Komariyah, Oom. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Banyu Biru Kabupaten Semarang. Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Kusmiyati Y. (2008). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*: pustaka pelajar
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Focused*: Nuha Medika
- Muslihatun, Wafi, dkk. (2009). *Dokumentasi kebidanan*. Yogyakarta: Fitriyamaya
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Roumali. (2011). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*: Nuha Medika